

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian dari skripsi yang bersifat prosedural, yakni yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan (Pedoman Karya Ilmiah Upi, 2015, hlm. 27-28). Sehingga pada bab ini penulis akan mengemukakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk membuat skripsi yang berjudul “*Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia (Kajian Historis Perbandingan Kebijakan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas sebagai Menteri Luar Negeri Tahun 1966-1998)*”. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu kajian yang dilakukan berdasarkan literatur-literatur yang dianggap relevan oleh penulis. Literatur yang penulis gunakan telah melalui kritik eksternal maupun kritik internal agar karya tulis yang akan dihasilkan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Literatur tersebut terdiri dari berbagai buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang terkait dengan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas, terutama kiprahnya selama menjadi Menteri Luar Negeri. Sedangkan metode yang digunakan dalam membuat skripsi adalah metode historis.

3.1. Metode dan Teknik Penelitian

Sebelum membahas mengenai metode penelitian yang penulis gunakan dalam membuat skripsi, ada baiknya dipaparkan terlebih dahulu mengenai pengertian metode. Soeprpto (dalam Supardan, 2011, hlm. 42) mengemukakan bahwa metode secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni *meta* yang bermakna *sesudah* dan kata *hados* yang berarti *jalan*. Dengan demikian metode merupakan langkah-langkah yang diambil menurut urutan tertentu untuk mencapai pengetahuan yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan jenis apapun. Harold Titus merumuskan pengertian metode ilmiah sebagai proses-proses dan langkah-langkah yang membuat ilmu-ilmu menghasilkan pengetahuan. Dalam kamus *The New Lexicon Webster's*

Dictionary of the English Language metode adalah suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana, dan lain-lain; suatu susunan atau sistem yang teratur (Sjamsuddin, 2007, hlm. 13).

Selanjutnya, beberapa ahli memberikan definisi mengenai metode sejarah secara lebih rinci. Menurut Gilbert J. Garragan, S.J metode sejarah adalah seperangkat azas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis. Secara lebih singkat, Richard F. Clarice mengartikan metode sejarah sebagai sistem prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah (Daliman, 2012, hlm. 27-28). Ismaun secara rinci menjelaskan metode sejarah adalah seperangkat sarana atau sistem yang berisi asas-asas atau norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-hubungan kausalnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut (Ismaun, 2005, hlm. 28).

Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) ada empat langkah dalam mengembangkan metode historis, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berikut akan dipaparkan lebih lanjut mengenai tahapan pengembangan metode historis yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari kata *heuriskein* dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa Latin, heuristik dinamakan sebagai *arts inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of inventions* dalam bahasa Inggris (Daliman, 2012, hlm. 52). Heuristik merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah teknik mengumpulkan sumber-

sumber yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Sumber tersebut bisa berupa buku-buku, catatan hidup, serta dokumen-dokumen yang relevan.

Pada tahap ini penulis mencari berbagai sumber yang dapat menunjang penelitian mengenai *Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia (Kajian Historis Perbandingan Kebijakan Adam Malik Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas sebagai Menteri Luar Negeri Tahun 1966-1998)*. Dalam mencari sumber yang relevan dengan tema kajian skripsi ini penulis berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang paling mutakhir. Hal ini penulis lakukan agar skripsi ini dapat dijadikan sumber acuan termutakhir mengenai keadaan politik bebas aktif pada masa Orde Baru.

2. Kritik Sumber

Tahap kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber. Setelah selesai melakukan pengumpulan sumber yang dapat menunjang penelitian, maka tahap berikutnya penulis melakukan kritik sumber. Melalui kritik sumber setiap data-data sejarah yang telah didapatkan diuji dulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya (Daliman, 2012, 64-66). Tujuan dari kegiatan kritik sumber adalah mencari fakta-fakta yang ada dalam sumber yang telah peneliti dapatkan. Dalam mencari kebenaran, peneliti dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang palsu. Kritik sumber pada umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yang pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131-132).

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 133-134). Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang asli dan bukan tiruan atau palsu. Dalam hubungannya dengan historiografi, otentisitas suatu

sumber mengacu pada masalah sumber primer dan sumber sekunder. Maka konsep otentisitas memiliki derajat tertentu (Daliman, 2012, hlm. 67).

Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal dilakukan untuk menguji isi dokumen. Sehingga dapat dikatakan bahwa kritik internal menekankan pada aspek isi dari sumber tersebut. Peneliti harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143). Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan uji kredibilitas atau sering disebut uji reliabilitas. Peneliti akan menentukan sejauh mana suatu sumber dapat dipercaya (*credible* atau *reliable*) kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap yang penting dalam penelitian sejarah. Penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan dan sudah melalui kritik eksternal maupun internal. Pada tahap ini penulis melakukan pemberian makna terhadap data-data yang telah di dapatkan dari proses heuristik dan kritik sumber. Penulis menyusun fakta-fakta yang telah ada kemudian menafsirkannya. Dari penafsiran inilah nantinya penulis dapat merekonstruksi suatu sejarah.

Penulisan sejarah tentunya tidak hanya disusun berdasarkan fakta-fakta saja, tapi akan lebih baik jika di dalamnya tertuang analisis dari penulis. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisisnya. Hal ini bertujuan agar dalam mengungkap suatu peristiwa dapat dilakukan secara utuh dan menyeluruh, dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial maka permasalahan akan dilihat dari berbagai sudut pandang baik itu dari keluasan maupun dari kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 2007, hlm. 267).

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Setelah penulis melakukan tiga tahap penelitian, yakni heuristik, kritik dan interpretasi, penulis melakukan penulisan sejarah atau historiografi. Pada

tahap ini penulis menuliskan isi atau pembahasan yang berupa penjelasan, penafsiran dan penyajian yang menjadi fokus masalah penulis melalui kajian yang berjudul *Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia (Kajian Historis Perbandingan Kebijakan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas sebagai Menteri Luar Negeri Tahun 1966-1998)*.

Penulis menuliskan sejarah berdasarkan fakta dan juga interpretasi yang telah dilakukan. Dalam historiografi ini dapat dilakukan melalui penyajian analitis-kritis sehingga pemaparan sejarah tidak hanya berupa narasi yang menyajikan kumpulan fakta, tetapi di dalamnya terdapat teori-teori serta penafsiran menggunakan ilmu bantu yang dapat menunjang sebuah penulisan sejarah.

3.2. Persiapan Penelitian

Tahap ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode historis dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

3.2.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau topik yang akan dibahas. Tema yang menurut penulis menarik adalah *Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia (Kajian Historis Perbandingan Kebijakan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas sebagai Menteri Luar Negeri Tahun 1966-1998)*. Sejak awal penulis memang memiliki ketertarikan tersendiri terhadap masa pemerintahan Orde Baru. Maka sejak awal perkuliahan penulis mengumpulkan beberapa literatur yang menyangkut sejarah pada masa Orde Baru. Ketertarikan penulis terhadap tema ini berawal pada saat penulis membaca buku *Politik Luar Negeri Indonesia Di Bawah Soeharto* karya Leo Suryadinata.

Sebelum penulis mengajukan judul skripsi ini, pada awalnya penulis ingin mengkaji peran tokoh-tokoh militer terutama Ali Moertopo dan Adam Malik sebagai Menteri Luar Negeri terhadap pengambilan kebijakan luar negeri. Penulis

ingin mengetahui sejauh mana peran militer dapat memengaruhi politik luar negeri Indonesia pada masa Orde Baru. Hal tersebut menurut penulis menarik karena Orde Baru memang pemerintahannya sangat militeristik. Sehingga penulis membuat proposal dan mengajukannya kepada bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si dan disetujui sebagai judul proposal skripsi. Setelah itu, beliau menyarankan kepada penulis untuk berkonsultasi dengan calon dosen pembimbing skripsi yakni bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan ibu Farida Sarimaya, S.Pd M. Si. Ketika berkonsultasi dengan calon dosen pembimbing penulis merasa sangat terbantu dengan berbagai masukan yang telah diberikan selama bimbingan. Bapak Drs. Andi Suwirta mendukung penulisan skripsi ini namun jika penulis ingin membandingkan tokoh beliau menyarankan agar penulis membandingkan tokoh Menteri Luar Negeri dengan tokoh Menteri Luar Negeri lagi. Sehingga ketika penulis menganalisis peranan kedua tokoh dapat disejajarkan. Akhirnya dengan berbagai pertimbangan yang ada penulis pada akhirnya lebih memilih untuk membandingkan kebijakan tiga Menteri Luar Negeri pada masa Orde Baru.

Judul yang telah penulis dapatkan kemudian diajukan kepada Tim Pengembangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia sebagai judul skripsi. Setelah judul tersebut disetujui, selanjutnya penulis menulis proposal dan mendaftarkannya dalam Seminar Proposal Skripsi. Penulis pada tanggal 28 Desember 2015 akhirnya mempresentasikan judul penelitian sejarah yakni *Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia (Kajian Historis Perbandingan Kebijakan Adam Malik dan Ali Alatas sebagai Menteri Luar Negeri Tahun 1966-1998)*.

Judul yang penulis ajukan dalam seminar di tanggal 28 Desember 2015 mendapatkan persetujuan dengan beberapa perubahan dan revisi. Kemudian penulis mengajukan pembuatan Surat Keputusan kepada Departemen Pendidikan Sejarah UPI agar penulis mendapatkan dosen pembimbing. Berdasarkan Surat Keputusan No. 12/TPPS/JPS/PEM/2015 yang disahkan pada tanggal 22 Januari 2016, penulis mendapatkan Dosen Pembimbing I Drs. Suwirta, M. Hum dan Dosen Pembimbing II Farida Sarimaya, S. Pd., M. Si.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian merupakan salah satu proses yang harus dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan proposal adalah kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang dibuat meliputi:

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal yang penulis buat disetujui oleh TPPS, penulis melakukan seminar proposal skripsi pada 28 Desember 2015 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah lantai 4 Gedung Mochammad Nu'man Sumantri Universitas Pendidikan Indonesia. Dari seminar tersebut penulis mendapatkan masukan pada judul yang dianggap kurang kronologis. Semula judul proposal yang penulis buat adalah *Perbandingan Pemikiran Adam Malik dan Ali Alatas dalam Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia pada Masa Orde Baru* menjadi *Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia (Kajian Historis Perbandingan Kebijakan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas sebagai Menteri Luar Negeri Tahun 1966-1998)*. Judul tersebut penulis ajukan pada tanggal 20 Januari 2016.

Penggantian judul ini dilakukan karena judul pertama yang diajukan terdapat periode yang hilang, yakni periode Mochtar Kusumaatmadja yang juga menjabat sebagai Menteri Luar Negeri. Maka agar penulisan sejarah yang dilakukan komperhensif dan lengkap penulis memutuskan memasukkan Mochtar Kusumaatmadja sebagai salah satu tokoh yang dibandingkan dalam skripsi ini. Setelah judul yang penulis ajukan disetujui, penulis mendapatkan dosen

pembimbing skripsi. Dosen Pembimbing I yaitu Drs. Suwirta, M.Hum dan Dosen Pembimbing II Farida Sarimaya, S.Pd. M.Si.

3.2.3. Proses Bimbingan

Langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi adalah proses bimbingan atau konsultasi yang dilakukan dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II. Fungsi dari konsultasi adalah agar penulis mendapatkan masukan, kritik serta koreksi yang membantu dalam penyusunan skripsi. Selain itu, proses bimbingan akan membuat karya tulis yang dihasilkan bermutu dan memenuhi standar yang baik dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar akademik. Setiap bimbingan penulis menyerahkan satu draft skripsi kepada masing-masing dosen pembimbing. Jika satu bab tersebut telah mendapatkan persetujuan dan dirasa sudah lengkap oleh dosen pembimbing, penulis dapat melanjutkan penulisan skripsi ke bab selanjutnya. Penulis melakukan bimbingan pertama dengan Dosen Pembimbing I pada tanggal 8 Januari 2016. Bimbingan pertama dengan Dosen Pembimbing II pada tanggal 4 Februari 2016.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian memuat beberapa bagian yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berikut akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai tahapan penelitian yang penulis lakukan :

3.3.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah. Pada tahap heuristik penulis mengumpulkan berbagai sumber yang dapat menunjang penulisan skripsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penulis menggunakan studi literatur (sumber tertulis) berupa buku, majalah, artikel, jurnal, surat kabar serta dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan heuristik, penulis mengunjungi beberapa tempat untuk mencari sumber yang relevan. Dalam mengumpulkan sumber, peneliti mendatangi beberapa perpustakaan, di antaranya adalah Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAD Dipati Ukur, BAPUSIPDA Jawa

Barat, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan FIB UNPAD, Perpustakaan KAA (Konferensi Asia Afrika), Perpustakaan ITB serta Perpustakaan TNI Angkatan Darat. Selain mendatangi beberapa perpustakaan, peneliti juga mencari sumber melalui internet menggunakan layanan *e-resources* milik Perpustakaan Nasional dan menemukan beberapa buku dan jurnal yang dianggap relevan dengan tema kajian.

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Perpustakaan UPI adalah tempat pertama yang penulis kunjungi dalam tahap heuristik. Perpustakaan UPI merupakan tempat yang sangat mudah dijangkau oleh penulis, sehingga sering dikunjungi. Penulis melakukan kunjungan ke Perpustakaan UPI selama periode waktu Desember 2015-Juli 2016 untuk mencari sumber. Di perpustakaan UPI penulis mendapatkan buku :

- a. Buku karya Moh. Hatta yang berjudul *Mendayung Antara Dua Karang*
- b. Buku karya Michael Leifer yang berjudul *Politik Luar Negeri Indonesia*
- c. Buku karya Miriam Budiardjo yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Politik*
- d. Buku karya Panitia Penulisan Buku Sejarah Diplomasi Republik Indonesia yang berjudul *Sejarah Diplomasi Republik Indonesia Dari Masa ke Masa (Periode 1966-1995) Buku IVB*
- e. Buku karya Rodee yang berjudul *Pengantar Ilmu Politik*

2. Perpustakaan UNPAD Dipati Ukur

Penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan UNPAD pusat yang berada di Jl. Dipati Ukur pada tanggal 12 Januari 2016. Di perpustakaan UNPAD penulis memperoleh beberapa buku dan jurnal, di antaranya :

- a. Buku karya A.W. Widjaja yang berjudul *Indonesia Asia Afrika Non Blok : Politik Bebas Aktif*
- b. Buku karya Sumpena Prawirasaputra yang berjudul *Politik Luar Negeri Republik Indonesia*

- c. Jurnal Diplomasi tahun 2009 Vol. 1 No. 1 karya Nasoetion yang berjudul Ali Atlas : Pengabdian Tiada Henti

3. BAPUSIPDA Jawa Barat

Penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke BAPUSIPDA Jawa Barat selama periode waktu Desember 2015-Juli 2016. Di BAPUSIPDA penulis mendapatkan buku-buku berikut ini :

- a. Buku karya Bandoro yang berjudul Hubungan Luar Negeri Indonesia Selama Orde Baru
- b. Buku karya Mochtar Kusumaatmadja yang berjudul Politik Luar Negeri Indonesia dan Pelaksanaannya Dewasa Ini : Kumpulan Karangan dan Pidato
- c. Buku karya M. Sabir yang berjudul Politik Bebas Aktif dan *Quo Vadis Non Blok?*
- d. Buku karya Roy yang berjudul Diplomasi
- e. Buku karya Mestoko yang berjudul Indonesia dan Hubungan Antar Bangsa
- f. Buku karya M. Shoelhi yang berjudul Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional

4. Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan FIB UNPAD, Perpustakaan KAA (Konferensi Asia Afrika), dan Perpustakaan Tentara Angkatan Darat

Di perpustakaan tersebut penulis tidak menemukan buku, koran, majalan maupun jurnal yang berhubungan dengan skripsi yang penulis buat. Memang ada beberapa buku yang relevan dengan skripsi yang penulis buat tetapi buku tersebut sudah penulis dapatkan di tempat lain.

5. Perpustakaan ITB

Penulis mengunjungi beberapa perpustakaan dari berbagai universitas yang ada di Bandung untuk mencari referensi dalam menulis skripsi. Perpustakaan yang terkenal cukup kumplit koleksinya adalah perpustakaan ITB. Pada tanggal 12 Maret 2016 penulis mencari buku lewat web resmi perpustakaan ITB, yakni <http://www.lib.itb.ac.id>. Berdasarkan data yang ada di web penulis menemukan buku karya Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Atlas. Keesokan harinya, tepatnya pada tanggal 13 Maret 2016 penulis

mengunjungi perpustakaan ITB. Namun penulis hanya menemukan buku Mochtar Kusumaatmadja yang berjudul Mochtar Kusumaatmadja : Pendidik dan Negarawan, sedangkan buku karya Ali Alatas tidak penulis temukan.

6. Perpustakaan SMAN 2 Cimahi

Di perpustakaan SMAN 2 Cimahi tempat penulis melakukan praktik mengajar, penulis mendapatkan buku yang disusun oleh Panitia Penulisan Buku Sejarah Diplomasi Republik Indonesia yang berjudul Sejarah Diplomasi Republik Indonesia Dari Masa ke Masa (Periode 1966-1995) Buku II. Penulis mendapatkan buku tersebut pada tanggal 26 Februari 2016.

7. Koleksi Pribadi

Selain buku-buku yang penulis dapatkan dari berbagai perpustakaan, penulis juga memiliki beberapa koleksi pribadi yang dapat dijadikan referensi dalam menulis skripsi. Dalam hal ini penulis memang berniat untuk memperkaya sumber yang akan digunakan dalam penulisan skripsi. Buku-buku tersebut penulis peroleh dari beberapa tempat yakni pasar buku bekas Dewi Sartika, pasar buku Palasari, dan toko buku Gramedia. Buku-buku tersebut diantaranya :

- a. Buku autobiografi Adam Malik yang terdiri dari tiga jilid yang bertemakan Mengabdikan Republik yang penulis dapatkan di pasar buku Palasari
- b. Buku karya Leo Suryadinata yang berjudul Politik Luar Negeri Indonesia di Bawah Soeharto yang penulis dapatkan di pasar buku bekas Dewi Sartika
- c. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015 yang penulis dapatkan secara online di website <http://www.upi.edu>.
- d. Buku karya Poesponegoro dan Notosusanto yang berjudul Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI yang penulis dapatkan di pasar buku Palasari
- e. Buku karya Dadang Supardan yang berjudul Pengantar Ilmu Sosial yang penulis dapatkan di pasar buku Palasari

3.3.2. Kritik Sumber

Setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber, selanjutnya penulis melakukan kritik sumber. Kritik sumber ini merupakan tahapan yang penting dalam penulisan sejarah agar karya tulis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang didapat dengan cara meneliti kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya baik secara eksternal maupun internal. Kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Kritik eksternal

Kritik dilakukan untuk menguji otentisitas suatu sumber sejarah, agar diperoleh sumber yang benar-benar asli dan bukan tiruan. Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis yang didapat oleh penulis. Dalam memilih sumber penulis memerhatikan tahun penerbitan, penerbit buku, serta siapakah yang menulis buku tersebut. Aspek yang paling utama adalah siapakah yang menulis buku tersebut untuk melihat subjektifitas dari sang penulis. Maka dalam mencari sumber penulis melihat apakah orang yang menulis buku yang akan penulis gunakan sebagai referensi berkompeten atau tidak.

Dalam melakukan kritik juga penulis melakukannya terhadap buku karya Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas sebagai buku rujukan utama dalam penulisan skripsi. Hal ini penulis lakukan agar skripsi ini dapat dibuat seobjektif mungkin. Dengan kata lain agar penulis tidak jatuh dalam objektifitas dari tiga tokoh utama yang menjadi subjek perbandingan dalam skripsi ini. Selain itu, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap buku-buku penunjang lain yang dapat dijadikan referensi.

b. Kritik Internal

Kritik internal menguji kredibilitas dan reabilitas sumber. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam dari sumber yang diperoleh. Penulis melakukan kritik internal terutama terhadap buku

karya Panitia Penulisan Buku Sejarah Diplomasi Republik Indonesia yang berjudul Sejarah Diplomasi Republik Indonesia Dari Masa ke Masa (Periode 1966-1995) Buku IVB. Hal tersebut dikarenakan buku dibuat oleh pemerintah sehingga tidak menutup kemungkinan memuat subjektivitas yang tinggi. Meskipun jika dilihat pembahasannya kurang mendalam dan hanya menyampaikan point-point pokok yang dianggap penting. Penulis juga melakukan kritik terhadap buku Politik Luar Negeri Indonesia karya Michael Leifer. Buku tersebut tidak mencantumkan sumber rujukannya di daftar pustaka, namun mencantumkan banyak ucapan terimakasih terhadap pihak-pihak serta tokoh nasional yang membantu penulisan buku. Namun jika dilihat dari isi konten yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan karena mencantumkan *footnote* dari mana sebuah kutipan berasal.

Penulis menggunakan beberapa buku yang diterbitkan oleh CSIS, yaitu suatu organisasi yang membantu Soeharto dalam mengambil beberapa kebijakan selama masa jabatannya sebagai Presiden. Sehingga penulis juga melakukan kritik internal terhadap isi dari buku-buku tersebut agar subjektifitas penulis buku dapat dikurangi dalam penulisan skripsi ini.

3.3.3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi. Dari tahapan sebelumnya yaitu heuristik dan kritik penulis akan mencoba mengolah, menyusun dan menafsirkan sumber-sumber sejarah yang telah diuji kebenarannya. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi kesatuan (Ismaun, 2005, hlm. 59-60). Dalam mengkaji dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, penggunaan ilmu bantu diperlukan dalam merekonstruksi peristiwa sejarah. Maka pada tahap interpretasi ini pun penulis menggunakan ilmu bantu sebagai alat untuk menganalisis berbagai masalah yang dikaji.

Dalam melakukan interpretasi, penulis berusaha untuk memisahkan subjektifitas dari berbagai sumber yang telah di dapat dan membentuk suatu pemahaman baru berdasarkan apa yang penulis pahami. Dari sumber yang telah

didapatkan, penulis menafsirkan berbagai makna dan mencoba untuk berpikir seobjektif mungkin dalam memahami suatu peristiwa sejarah. Terutama terhadap anggapan publik terhadap pemerintahan Orde Baru sendiri yang dicap sebagai pemerintahan yang lebih condong ke arah Blok Barat. Maka penulis akan berhati-hati dalam menilai kebijakan yang ditempuh oleh Indonesia pada masa Orde Baru apakah dapat sepenuhnya menerapkan politik luar negeri bebas aktif atau lebih condong pro ke salah satu blok yaitu Blok Barat dan Blok Timur.

3.3.4. Historiografi

Historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu lalu (Ismaun, 2005, hlm. 28). Tahap ini merupakan tahap akhir setelah sebelumnya menemukan sumber-sumber, menganalisisnya dan menafsirkannya lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) historiografi dapat didefinisikan sebagai usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau temuan berupa fakta dan data sejarah menjadi satu penulisan hasil penelitian. Maka dari itu, historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah.

Pada tahap historiografi ini penulis memaparkan penjelasan mengenai Kebijakan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas dalam Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Pada Masa Orde Baru. Dalam menyusun penjelasan ini tidak terlepas dari proses penafsiran yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga selain memuat sebuah sejarah yang telah diteliti berdasarkan metode penelitian sejarah, penulisan skripsi pun tidak terlepas dari pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI 2015. Dalam pedoman tersebut disebutkan mengenai sistematika penulisan karya tulis ilmiah, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan dipaparkan secara rinci mengenai latar belakang yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik yang akan dikaji. Selanjutnya, rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang akan penulis cari jawabannya dalam penelitian skripsi. Selain itu, rumusan masalah juga akan membatasi penelitian

yang dilakukan dalam skripsi agar kajiannya fokus dan tidak melebar. Pada bab pendahuluan juga memaparkan tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah, serta manfaat penelitian secara umum. Selanjutnya struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini akan menjabarkan mengenai konsep-konsep dan penelitian terdahulu yang telah ada. Konsep-konsep yang dipaparkan dalam bab ini berfungsi untuk memberikan kerangka berpikir yang dapat membantu penulis dalam menjelaskan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji. Penelitian-penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam bab kajian pustaka juga menjadi sumber referensi serta pedoman dalam melakukan penelitian. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa kajian dalam skripsi akan melengkapi kajian terdahulunya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai langkah-langkah metode dan teknik yang digunakan dalam membuat skripsi. Penulis menggunakan metode sejarahnyaakni heuristik, kritik sumber yang meliputi kritik eksternal dan kritik internal, interpretasi dan historiografi..

Bab IV KEBIJAKAN ADAM MALIK, MOCHTAR KUSUMAATMADJA dan ALI ALATAS DALAM POLITIK LUAR NEGERI BEBAS AKTIF INDONESIA TAHUN 1966-1998

Bab ini merupakan penjelasan serta analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Di dalamnya membahas mengenai latar belakang kehidupan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas. Kebijakan politik luar negeri Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas terhadap organisasi Blok Barat, Blok Timur dan Non Blok. Perbandingan kebijakan politik luar negeri Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas terhadap organisasi Blok Barat, Blok Timur dan Non-Blok. karakteristik kebijakan politik luar negeri bebas aktif Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas.

Bab V Kesimpulan & Saran

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang dapat penulis dapatkan dari keseluruhan permasalahan yang dikaji. Kesimpulan tersebut harus memuat gambaran umum dari penelitian yang penulis lakukan dan relevansinya dengan pertanyaan penelitian yang penulis ajukan ada bab satu. Sedangkan saran merupakan refleksi dari hasil penelitian ini serta saran bagi topik penulisan selanjutnya.